

**ULU PAUNG
KOMPOSISI HIBRIDITAS MUSIK GONDANG BATAK DAN
ANSAMBEL BAND DENGAN GAYA MUSIK PROGRESSIVE ROCK**

Tugas Akhir

Program Studi S1 Penciptaan Musik



Disusun Oleh

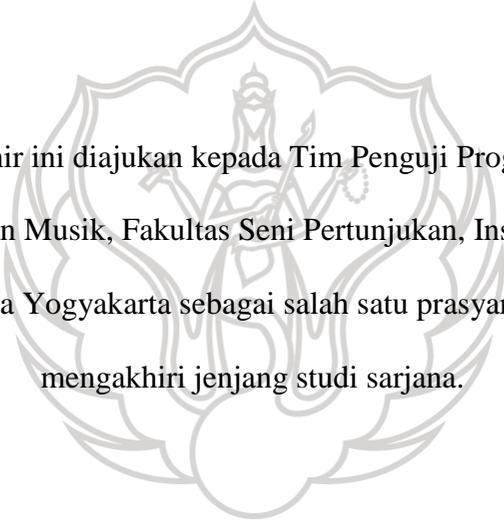
Federics Binsar

NIM. 16100600133

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN 2021**

ULU PAUNG
KOMPOSISI HIBRIDITAS MUSIK GONDANG BATAK DAN ANSAMBEL
BAND DENGAN GAYA MUSIK PROGRESSIVE ROCK

Federics Binsar
NIM. 16100600133



Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi
Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat untuk
mengakhiri jenjang studi sarjana.

Program Studi Penciptaan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tahun 2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

Ulu Paung Komposisi Hibriditas Musik Gondang Batak Dan Ansambel Band Dengan Gaya Musik Progressive Rock diajukan oleh Federics Binsar NIM. 16100600133, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Kode Prodi : 91222, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Juni 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Drs. Hadi Susanto, M.Sn.

NIP. 19611103 199102 1 001/NIDN. 0003116108

Pembimbing II


Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.

NIP. 19610222 198803 1 002/NIDN. 0022026101

Penguji Ahli/Anggota


Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.

NIP. 19611119 198503 1 004/NIDN. 0019116101

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/ Anggota

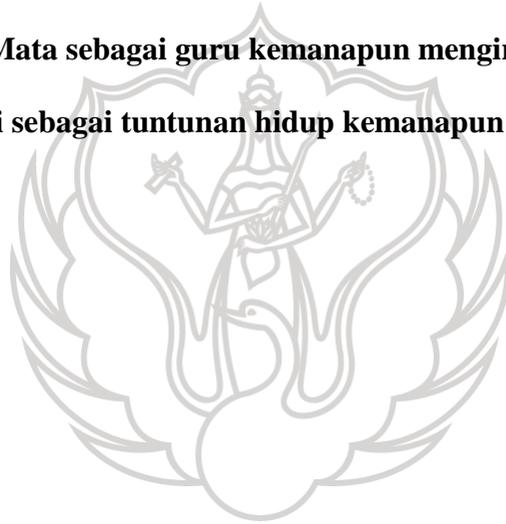

Drs. Hadi Susanto, M. Sn.

NIP. 19611103 199102 1 001



MOTTO

**Jadikan Mata sebagai guru kemanapun menginjak tanah
dan Nurani sebagai tuntunan hidup kemanapun melangkah.**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul “Ulu Paung” Tulisan ini merupakan syarat mutlak sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Penciptaan Musik ISI Yogyakarta.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kebaikanNya saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
2. Bapak Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku Ketua Prodi Penciptaan Musik dan Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Joko Suprayitno, M.Sn. selaku Sekretaris Prodi Penciptaan Musik dan dosen wali. Terimakasih pak untuk segala kebaikan, perhatian, dan bimbingannya selama masa perkuliahan.
4. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Drs. I.G.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum., Joko Suprayitno, M.Sn., Drs. Raden Chairul Slamet, M.Sn., Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku pengampu mata kuliah komposisi.

6. Bapak, Mamak, Kakak, dan Abang tercinta atas doa dan dukungan untuk selalu mendukung segala pilihan dan keputusan.
7. Keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan penulis hingga saat ini.
8. Kontrakan Bahagia yang selalu menemani.
9. Seluruh dosen dan keluarga besar ISI Yogyakarta.
10. Seluruh teman S1-Penciptaan Musik angkatan 2016 yang sudah menghiasi masa indah perkuliahan. Doaku yang terbaik untuk kalian semua.
11. Shanty Sri Rezeky, S.Sn. dan Ayu Sarah Yanty Pasaribu, S.Sn. yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini.



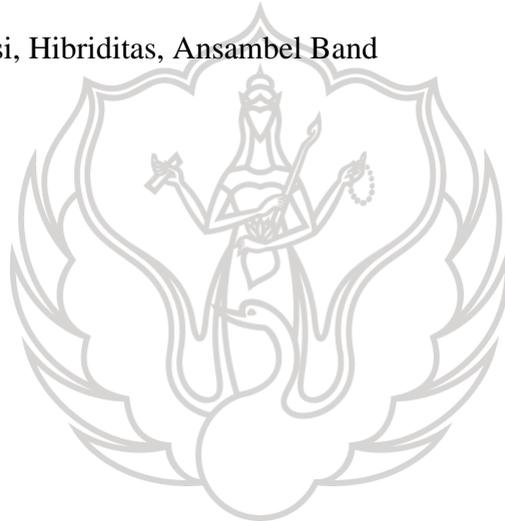
Yogyakarta, 10 Mei 202

Federics Binsar

ABSTRAK

Ulu Paung adalah komposisi yang mengolah hibriditas musik pada wilayah instrumentasi dengan pendekatan musik gaya progressive rock. Ide penciptaan berangkat pada kesadaran dan pengamatan atas ketidakberdayaan seni tradisi dalam mempertahankan lokalitas dirinya. Kesenian tersebut adalah gondang batak yang pada dewasa ini mulai mengalami pergeseran fungsi dan instrumentasi. Gondang jika dilihat dari formasinya bisa dikategorikan sebagai musik ansambel, kesadaran atas fenomena tersebut menjadi ide gagasan awal penciptaan komposisi baru Ulu Paung. Mengolah musik gondang batak dengan melakukan hibriditas pada wilayah instrumentasi dengan pendekatan instrumen tradisi gondang batak dan ansambel band instrumen barat. Pada proses kompositoris pendekatan yang digunakan adalah musik progressive rock. Pemilihan musik progressive rock sebagai pendekatan adalah dengan mempertimbangan instrumentasi dari gondang batak. Meleburkan teknik dan timbre instrumen tradisi dengan teknik dan timbre musik barat, serta pengolahan komposisi dari disiplin barat.

Kata Kunci: Komposisi, Hibriditas, Ansambel Band



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRA	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR NOTASI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan	6
D. Manfaat Penciptaan	6
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN.....	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kajian Karya.....	9
C. Landasan Penciptaan	11
1. Hibriditas Musik	11
2. Progressive Rock	12
3. Ansambel Band dan Gondang Batak	13

BAB III PROSES PENCIPTAAN	16
1. Perumusan Ide Penciptaan.....	16
2. Konsep dan Perancangan.....	17
3. Observasi	18
4. Eksplorasi	19
5. Penggarapan Detail Karya.....	21
6. Penentuan Judul.....	21
Bab IV ANALISIS KARYA.....	22
A. Hibriditas Musik.....	22
B. Konsep dan Struktur Musik.....	24
1. Bagian I.....	24
2. Bagian II.....	27
3. Bagian III	31
4. Bagian IV	33
C. Musik Program.....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR NOTASI

Notasi 4.1 Penggalan melodi gitar	25
Notasi 4.2 Penggalan ritmis drum.....	25
Notasi 4.3 Penggalan melodi sulim.....	26
Notasi 4.4 Penggalan melodi sulim.....	26
Notasi 4.5 Penggalan melodi gitar	27
Notasi 4.6 Penggalan melodi keyboard.....	27
Notasi 4.7 Imitasi ritmis garantung.....	28
Notasi 4.8 Penggalan melodi gitar dan bass.....	29
Notasi 4.9 Penggalan melodi garantung.....	29
Notasi 4.10 Penggalan melodi gitar dan bass.....	30
Notasi 4.11 Penggalan melodi keyboard.....	30
Notasi 4.12 Penggalan melodi sulim.....	31
Notasi 4.13 Penggalan melodi keyboard.....	32
Notasi 4.14 Penggalan melodi sulim.....	32
Notasi 4.15 Penggalan melodi gitar dan bass.....	33
Notasi 4.16 Penggalan melodi sulim.....	33
Notasi 4.17 Penggalan melodi sulim dan gitar.....	34
Notasi 4.18 Penggalan melodi sulim.....	35
Notasi 4.19 Penggalan melodi garantung.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pendekatan Instrumentasi.....	24
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia terdiri dari beranekaragam suku bangsa, dan setiap suku memiliki nilai dan ciri khas dari kebudayaannya masing-masing. Kebudayaan tersebut tersebar di berbagai kelompok etnis dengan adat istiadat, bahasa, dan kesenian yang berbeda. Kesenian tradisi adalah salah satu produk dari kebudayaan yang tak pernah terelakkan dari lingkup manusia. Setiap generasi muda adalah pewaris kebudayaan. Perkembangan manusia dibentuk oleh kebudayaan disekitar lingkungannya. Dalam batas batas tertentu manusia mengubah dan membentuk kebudayaannya, tetapi pada dasarnya manusia lahir dan besar sebagai penerima kebudayaan dari generasi yang mendahuluinya (Johanes Mardimin, 1994: 12).

Semua suku di Indonesia pada umumnya memiliki perbedaan dalam berbudaya. Perbedaan yang dimaksud adalah bahasa, sastra, dan adat-istiadat. Hingga kini, perbedaan yang terdapat dalam semua suku bangsa tetap dijaga dan dipelihara demi kelestariannya di masa yang akan datang. Kebudayaan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, dimana kebudayaan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, karena di dalam kehidupan manusia selalu mencipta dan menggunakan kebudayaan untuk memenuhi kebutuhan. Kebudayaan oleh para pakar diberi pengertian sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan di masyarakat dimana ia tinggal (Koentjaraningrat, dalam Pelly,1994:22). Sedangkan menurut Bastomi, (1985:3) kebudayaan merupakan

unsur-unsur budi daya luhur yang indah, misalnya; kesenian, sopan santun, ilmu pengetahuan. Kebudayaan daerah terangkum di dalam kebudayaan nasional. Salah satu dari sekian banyak kebudayaan tersebut adalah kebudayaan suku Batak. Suku Batak terdiri atas enam sub suku yaitu Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Angkola dan Mandailing. Sebagian besar suku Batak masih memelihara kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang.

Suku batak toba di Sumatera Utara memiliki kesenian tradisi termasuk seni musik. Bagi masyarakat suku batak toba, musik menjadi sebuah kebutuhan yang banyak digunakan untuk tujuan hiburan, ritual, upacara adat, dan juga upacara keagamaan. Sehingga terdapatlah dua buah ansambel musik pada suku batak toba, yang mendukung untuk kebutuhan tersebut.

Ansembel tersebut antara lain, ensembel *Gondang Sabangunan* yang lebih dikenal dengan istilah *Gondang Parhohas Na Ualu* dan *Gondang Hasapi* yang lebih dikenal dengan istilah *Uning Uningan*, berkembang setelah adanya *Opera Batak* oleh Tilhang Gultom pada tahun 1982.

Gondang jika dilihat dari formasinya bisa dikategorikan sebagai musik ansambel, dimana ada beberapa instrumen musik yang tergabung dalam sebuah kelompok atau group untuk memainkan repertoar musik yang sering dipraktikkan kedalam upacara adat dan ritual keagamaan di masyarakat Batak Toba. Dalam bahasa Batak Toba, kata *gondang* mengandung banyak pengertian, di antaranya adalah instrumen musikal, ansambel musik, judul sebuah komposisi musik, judul kolektif dari beberapa komposisi musik. Bagi masyarakat Batak Toba, *gondang* memiliki peranan yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada sebuah

bentuk upacara pun yang tidak melibatkan *gondang*, baik itu upacara adat maupun ritual keagamaan.

Namun seiring perkembangan zaman, pengaruh kebudayaan asing mampu mengubah keberadaan musik *gondang* Batak ini, baik dari segi penyajian, maupun dari segi fungsinya. Dengan adanya pengaruh kebudayaan asing, pandangan masyarakat suku batak akan *gondang* batak ini menjadi bervariasi dan berakibat pada perubahan penyajian *gondang* itu sendiri. Penulis melihat adanya pengaruh musik barat terhadap *gondang* khususnya dalam wilayah instrumentasi. *Gondang* batak sudah tidak terpaku pada alat musik tradisional lagi, akan tetapi sudah lebih sering menggunakan *saxophone*, bahkan tidak jarang menggunakan *brass section*. Berbeda dengan musik *Gondang* Batak pada awalnya, dimana instrumen musik *Gondang sabangunan* masih menggunakan alat musik seperti; *taganing*, *sarune*, *hasapi*, *ugung* (*gong*).

Seiring berkembangnya zaman yang semakin modern, alat musik yang digunakan menyesuaikan dengan alat musik barat seperti *garantung*. Pada awalnya *garantung* hanya terdiri dari lima bilah saja dengan penalaan lima nada, yang dulunya biasa disebut dengan istilah *nang*, *ning*, *nung*, *neng*, *nong*, kemudian berkembang menjadi delapan bilah sesuai dengan tangga nada diatonis.

Dampak dari perubahan tersebut dialami oleh musik *gondang* batak yang berperan sebagai hiburan dan upacara adat. Perubahan pada musik *gondang* batak antara lain: penambahan instrumen baik akustik maupun elektrik seperti instrumen *combo*, perubahan format ansambel yang semula terdiri dari format besar seperti *taganing*, *sarune*, *gordang*, *ogling ihutan*, *ogling oloan*, *ogling panggora*, *ogung*

doal, hasapi ende, garantung, sulim, dan hesek menjadi format kecil dengan mengurangi instrumen tersebut dan menggantinya dengan keyboard.

Atas pengamatan penulis terhadap kondisi gondang batak yang mengalami perubahan pada instrumentasinya maka penulis menawarkan komposisi musik dengan menggunakan konsep hibriditas pada wilayah instrumentasi yaitu gondang batak dan ansambel band. Hibriditas musik adalah pencampuran atau hasil pertemuan dua musik atau lebih.

Hibriditas musik digunakan sebagai gagasan dalam eksplorasi kesenian baik dalam wilayah pengkaryaan maupun pengkajian. Hibriditas diawali ketika batasan-batasan yang ada dalam sebuah sistem atau budaya mengalami pelenturan, sehingga kejelasan dan ketegasan mengenai hal-hal yang dapat dilakukan atau tidak dapat dilakukan mengalami pengaburan, yang pada akhirnya menghasilkan suatu ruang baru, suatu sistem tersendiri 'Hibrid' menurut Bhabha merupakan metafora untuk menggambarkan bergabungnya dua jenis (bentuk) yang memunculkan sifat-sifat tertentu dari masing-masing bentuk, sekaligus meniadakan sifat-sifat tertentu yang dimiliki keduanya. Bhabha menambahkan bahwa postkolonialitas bukan hanya menciptakan budaya atau praktek hibridasi, tetapi sekaligus menciptakan bentuk-bentuk resistensi dan negoisasi baru bagi sekelompok orang dalam relasi sosial dan politik mereka (Bhabha, 1994:113-114). Namun, hibriditas juga memungkinkan adanya pengenalan bentuk-bentuk produksi identitas baru dan bentuk-bentuk budaya. Jadi hibriditas, dapat diterima sebagai suatu alat untuk memahami perubahan budaya lewat pemutusan strategis atau stabilisasi temporer kategori budaya (Barker, 2005:210). Berangkat dari ruang masyarakat yang berbeda

menjadikan hibriditas menjadi kekuatan dalam menciptakan bentuk subyektivitas bagi seniman dalam memproduksi karya musik baru. *Gondang* Batak sebagai seni tradisi yang tumbuh dalam masyarakat Indonesia, dan ansambel band yang tumbuh dalam masyarakat di eropa, menjadikan hibriditas musik memiliki kekuatan dalam pembentukan suatu karya musik yang bersifat eksperimental, observatif, dan subyektif dikarenakan percampuran dari beberapa bentuk kesenian.

Dari pemaparan tersebut, maka komposisi musik baru yang disusun sebagai syarat untuk melengkapi studi jenjang S1-penciptaan musik dengan judul “Ulu Paung”. Ulu Paung merupakan nama dari salah satu gorga batak yang menjadi simbol peradaban dan filosofi hidup masyarakat Batak Toba.

Dalam karya ini penulis akan menggunakan instrumen tradisional batak toba yaitu, *Sulim*, *Garantung* serta intrumen musik barat yaitu Drum, Gitar Elektrik, Gitar Bass, dan Keyboard. *Gondang* batak dan ansambel band digunakan untuk mewujudkan konsep hibriditas musik dalam karya ini.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas sebagai berikut ;

1. Bagaimana proses hibriditas musik pada wilayah instrumentasi antara instrumen gondang batak dengan ansambel band dengan gaya musik progressive rock?

2. Bagaimana mengolah teknik komposisi musik gaya progressive rock sebagai medium eskperimen musik gondang batak dengan upaya hibriditas musik pada wilayah instrumentasi?

C. Tujuan Penciptaan

1. Dapat mengetahui implementasi dari hibriditas musik pada wilayah instrumentasi
2. Dapat mengetahui metode eskperimen pengkaryaan dengan pendekatan teknik komposisi musik.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat Penciptaan yang diharapkan penulis dari karya ilmiah ini adalah

1. Menambah wawasan mahasiswa dan mahasiswi jurusan musik ISI Yogyakarta tentang instrumen musik adat Batak Toba.
2. Pemaparan mengenai hibriditas musik yang dapat menjadi acuan pengkaryaan bagi mahasiswa, komponis, dan pelaku kesenian.
3. Memantik wacana pada seni tradisi sebagai medium pengkaryaan dan pengolahannya secara lintas disiplin.

E. Sistematika Penulisan

Karya ini disusun berdasarkan lima bab, yakni ;

1. Bab Pertama, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, dan sistematika penulisan.
2. Bab Kedua, berupa tinjauan umum yang berisi kajian pustaka, kajian karya dan landasan penciptaan.
3. Bab Ketiga, mengenai pemaparan proses Penciptaan Musik tentang hibriditas dengan format ansambel band.
4. Bab Keempat analisis karya, pada bab ini berisi analisis untuk menjawab rumusan penciptaan.
5. Bab Kelima kesimpulan dan saran, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis dalam penciptaan karya berdasarkan pengalaman pembuatan karya.

